

## Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca Yang Menarik (Studi kasus : Desa Tinggar, Kecamatan Curug, Kota Serang)

Umiyanah<sup>1</sup>, Siti Fatonah<sup>2</sup>, Uul Ulfiyah<sup>3</sup>, Femmy Anggia Murni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Received : 3 September 2025, Revised : 13 September 2025, Published : 20 September 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: Umiyanah

Email: [umiyanah0@gmail.com](mailto:umiyanah0@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penggunaan dan renovasi pojok baca di SD Negeri Tinggar 2, yang terletak di Kota Serang, Banten. Latar belakang kegiatan ini adalah bahwa siswa memiliki minat baca yang masih rendah karena fasilitas yang tidak memadai dan pojok baca yang tidak dirancang dengan baik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan tahapan kegiatan yang terdiri dari identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan renovasi, dan penyediaan fasilitas penunjang pojok baca. Selain membersihkan, mengecat, dan menata ulang buku, renovasi juga dilakukan dengan menghias ruang dengan ornamen visual seperti kata motivasi, pohon alfabet, dan elemen kreatif lainnya. Selain itu, ada fasilitas tambahan, seperti rak sepatu, karpet, meja lesehan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pojok baca lebih menarik, membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk membaca.

**Kata kunci** - ketertarikan baca, pojok baca, literasi, pendidikan dasar, renovasi ruang baca

### Abstract

The purpose of this activity was to increase students' interest in reading through the use and renovation of the reading corner at Tinggar 2 Public Elementary School, located in Serang City, Banten. The background to this activity was that students' interest in reading was still low due to inadequate facilities and a poorly designed reading corner. The method used was descriptive qualitative, with the stages of the activity consisting of problem identification, program planning, renovation implementation, and provision of supporting facilities for the reading corner. In addition to cleaning, painting, and rearranging books, the renovation also included decorating the space with visual ornaments such as motivational quotes, an alphabet tree, and other creative elements. Furthermore, additional facilities were added, such as a shoe rack, carpet, and a floor table. The results showed that the reading corner was more attractive, making students feel more comfortable and motivated to read.

**Keywords** - Interest in reading, reading corner, literacy, elementary education, reading room renovation

**How To Cite** : Umiyanah, U., Fatonah, S., Ulfiyah, U., & Murni, F. A. (2025). Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca Yang Menarik (Studi kasus : Desa Tinggar, Kecamatan Curug, Kota Serang). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 685-690. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.490>

**Copyright** ©2025 Umiyanah, Siti Fatonah, Uul Ulfiyah, Femmy Anggia Murni

## **PENDAHULUAN**

Program Kuliah Kerja Mahasiswa Tematik biasanya berfungsi sebagai acara pembelajaran berbagai antara masyarakat dan Perguruan tinggi, terutama mahasiswa. Namun program Kuliah Kerja Mahasiswa tematik secara khusus bertujuan untuk: a) meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, mengembangkan, dan mendukung berbagai komunitas dan kelompok masyarakat untuk meningkatkan efisiensi individu, kelompok orang, atau komunitas sesuai dengan potensinya masing-masing. b) Belajar dan berkolaborasi dengan masyarakat dalam penataan lingkungan dalam berbagai cara, seperti bentuk hubungan analogi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat lokal. Riyoko dkk dalam kutipan (Shofiyuddin, M. dkk 2021)

Membaca adalah bagian penting dari proses mengajar, karena membaca adalah kemampuan untuk menyerap ilmu yang diperoleh dari teks atau bacaan. Kita dapat memperoleh informasi dengan membaca, dapat belajar lebih banyak dan berpikir kritis. Tanpa membaca kita tidak dapat memahami peristiwa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat memahami semua pengetahuan yang ada di sana, karena itu, membaca menjadi komponen penting dari pengetahuan dan belajar untuk mengajar (Hidayatulloh, P. dkk 2019). Dunia pendidikan memperhatikan rendahnya minat baca anak di Indonesia. Hasil survei PISA OECD (2019) menunjukkan bahwa literasi membaca siswa Indonesia masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan diperlukan untuk menumbuhkan minat baca sejak usia dini, terutama di sekolah dasar. Menurut Sukardi dalam kutipan Hidayatulloh, P. dkk (2019) menyatakan bahwa dua komponen yang memengaruhi minat baca anak adalah unsur konvensional dan non konvensional. Konvensional berhubungan dengan ketersediaan buku bacaan, desain dan penataan buku, dan isi buku, ilustrasi, dan cara buku disajikan, sementara elemen yang tidak konvensional terkait dengan pengenalan dan mendorong pengumpulan buku, kegiatan ini dapat dicapai dengan mengadakan pameran atau sosialisasi tentang aktivitas tertentu. Seperti yang disampaikan oleh Subardin et al dalam kutipan Rahayu, A. dkk (2023) Ada beberapa alasan mengapa siswa tidak memiliki minat baca yang tinggi, di antaranya: 1. Kemampuan yang masih kurang siswa yang membaca di sekolah. 2. Banyaknya jenis hiburan, yaitu permainan, dan program televisi yang mengalihkan perhatian anak-anak terhadap buku. 3. Budaya membaca yang tidak diwariskan dari nenek moyang ke generasi berikutnya. 4. Koleksi buku perpustakaan yang tidak memberikan situasi yang mendukung minat baca siswa. Selain itu, faktor lingkungan yang juga penting untuk meningkatkan literasi siswa. Lingkungan merupakan lokasi dimana seseorang memiliki kemampuan untuk bertahan hidup dan tinggal dalam hal ini dapat berdampak pada perkembangan kemampuan literasi. Siswa akan menjadi terbiasa membaca jika mereka berada di lingkungan yang baik dan mendukung hal-hal positif seperti kegiatan literasi yang ada di masyarakat atau sekolah.

Tarigan (2008) menyatakan bahwa minat baca adalah kepuasan dan keinginan seseorang untuk membaca, yang ditunjukkan melalui frekuensi dan intensitas aktivitas membaca. Sementara itu, Supriyadi (2016) menyatakan bahwa "pojok baca" ialah bagian kecil atau kawasan di dalam kelas atau sekolah yang dipenuhi dengan koleksi buku dan dirancang untuk menarik perhatian siswa. Sebuah kajian yang dilakukan oleh Handayani (2017) mendapati bahwa menggunakan pojok baca yang kreatif mempunyai kemungkinan untuk meningkatkan minat anak untuk membaca dan mempertingkatkan kemahiran literasi mereka di sekolah dasar. Pojok baca akan berfungsi dengan baik jika dirancang dan dikelola dengan baik (Rofi'uddin & Hermintoyo, 2017). Adanya ruang baca yang menarik dikelas adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan. Pojok baca bukan hanya untuk menyimpan buku, tapi juga tempat yang nyaman yang dapat menarik rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap bacaan. Dengan memanfaatkan fasilitas pojok baca yang ada di SD Negeri Tinggar 2 tentunya dapat menyelesaikan masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan pojok baca SD Negeri Tinggar 2 untuk menarik perhatian baca anak dari desa Tinggar. Karena fasilitas pojok baca tidak memadai, maka menambah fitur ke area baca, seperti memperbaharui ruangan pojok baca, menambah buku bacaan yang lebih menarik perhatian anak-anak, memfasilitasi lingkungan baca dengan baik agar nyaman, adalah salah satu cara yang dapat dilakukan. Setelah mengevaluasi situasi dan masalah di atas maka tim KKM ingin memperbaharui pojok baca yang ada di SD Negeri Tinggar 2 dengan semenarik mungkin agar mampu meningkatkan minat baca anak-anak desa yang bersekolah di SD Negeri Tinggar 2.

## **METODE**

Kegiatan tentang penggunaan pojok baca di perpustakaan untuk meningkatkan gerakan literasi di sekolah: studi kasus SDN Tinggar 2 ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan desain penelitian

deskriptif dengan studi kasus digunakan pelaksanaan untuk menyelesaikan masalah pojok baca SD Negeri Tinggar 2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang penggunaan pojok baca yang menarik di perpustakaan. Dalam upaya untuk meningkatkan literasi sekolah. Penelitian ini berfokus pada pojok baca perpustakaan sekolah. Sedangkan siswa, guru dan kepala sekolah adalah subjek penelitian ini. maka kelompok 8 KKM Uniba menawarkan pelaksanaan tahap pertama adalah membersihkan dinding terlebih dahulu dari debu yang menempel, dan mengecat untuk memberikan keindahan yang lebih baik dan kelihatan lebih bersih. Lalu merapikan buku-buku yang ada di ruang pojok baca Tinggar bersama anak-anak agar terlihat rapi, Proses selanjutnya adalah mendekorasi pojok baca Tinggar 2 dengan karya seni hiasan pohon alfabet, kata-kata motivasi, bunga, dan rumput yang hijau untuk ditempel atau digantung di pojok baca Tinggar 2 untuk membuat ruangan lebih bagus dan lebih menarik saat dilihat. Setelah renovasi selesai tahap selanjutnya adalah, memberikan fasilitas sarana yang memadai untuk digunakan siswa seperti memberikan rak sepatu untuk tempat sepatu, karpet, meja lesehan, agar anak membaca dengan tempat yang nyaman dan aman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum kegiatan pengabdian dan pengembangan bertema ini dimulai, program KKM tematik memerlukan empat tahapan sesuai yang telah dirancang.

Pertama identifikasi masalah, ini adalah salah satu bagian dari proses penelitian yang merupakan tahap awal dari penelitian, seperti yang disebutkan di latar belakang, masalah penelitian ini adalah masalah kurangnya minat baca siswa, dan kurangnya perhatian dan fasilitas pojok baca yang ada di SD Negeri Tinggar 2.

Kedua, rencana program yang akan membantu menangani masalah lapangan, setiap anggota tim KKM kelompok 8 telah menyetujui program dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Ketiga mengimplementasikan inisiatif yang telah ditetapkan termasuk pemberian fasilitas pada pojok baca di Tinggar 2. Pojok baca Tinggar 2 sedikit agak kotor dan anak-anak menggunakan alas seadanya bahkan baca dengan berdiri karena tempatnya tidak menarik dan kurang dirawat. Namun, karena ada program KKM tematik untuk merenovasi ruang di pojok baca Tinggar 2, Tim KKM melakukannya dalam waktu kurang lebih dua minggu sambil memberikan sumbangan, guna memperbaharui buku di pojok baca. Tim KKM bersama anak-anak merapikan dan membersihkan buku-buku yang ada di perpustakaan dengan seksama, anak-anak sangat antusias dan senang ketika dilibatkan dalam kegiatan menjaga kebersihan dan kerapian pojok baca milik bersama. Setelah itu kami mengecat dan merenovasi ruang pojok bacanya semenarik mungkin. Keempat mengadakan perpustakaan keliling yang bekerjasama dengan kepala perpustakaan daerah provinsi, dan mengajak anak-anak membaca di halaman sekolah dan diruang perpustakaan.



**Gambar 1.** Keadaan pojok baca sebelum diperbaiki



**Gambar 2.** Mengidentifikasi masalah dengan tim kkm dan atas arahan kepala sekolah



**Gambar 3.** Tim KKM merapikan buku-buku yang ada di perpustakaan, yang melibatkan anak murid secara langsung



**Gambar 4.** Keadaan ruangan yang setelah direnovasi



**Gambar 5.** Dukungan dari kepala kepala perpustakaan daerah provinsi dalam kegiatan membaca



**Gambar 6.** Antusias Anak-anak ketika diadakan perpustakaan keliling di sekolahnya

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa ketika anak dilibatkan dalam hal merawat dan menjaga apa yang ada dilingkungannya anak menjadi semangat, antusias, dan merasa memiliki, anak lebih semangat dalam membaca/melihat-lihat buku. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan seseorang, yang membentuk pola pikir seseorang dan memberikan dorongan positif kepadanya, adalah penyebab minat baca peserta didik yang rendah dan kurangnya perhatian mereka terhadap peran perpustakaan di sekolah. Faktor tambahan adalah kemajuan teknologi, yang memiliki konsekuensi negatif bagi siswa. Ini termasuk siswa yang lebih enggan membaca buku untuk mencari jawaban dan lebih suka menggunakan teknologi seperti google untuk mencari jawaban. Selain itu, siswa lebih suka bermain game online dari pada belajar.

## KESIMPULAN

Program perpustakaan sekolah adalah upaya sekolah guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekolah, dengan perpustakaan sekolah yang tersedia diharapkan dapat meningkatkan minat anak-anak dalam membaca karena membaca memungkinkan memperkaya pengetahuan anak, misalnya yang dikatakan bahwa membaca adalah titik awal pengetahuan dan buku adalah jendela ke kehidupan atau dunia luar. Dalam menjawab ketertarikan membaca yang rendah pada anak, terutama anak yang ada di Kecamatan Curug khususnya di SD Negeri Tinggar 2. Dalam pengabdian singkat ini kepada desa Tinggar di SD Negeri Tinggar 2, kami melakukan program penghidupan perpustakaan dengan bantuan mengikuti program perpustakaan SD Negeri Tinggar 2 ini, diharapkan perpustakaan Tinggar akan membantu meningkatkan minat baca anak-anak di SD Negeri Tinggar 2.

### Saran :

1. Guru harus menyiapkan waktu khusus untuk aktivitas membaca di pojok baca.
2. Seolah harus meningkatkan koleksi buku mereka dan secara berkala memperbaruitampilan pojok baca.
3. Ajak siswa untuk membuat atau menghias pojok baca dengan rasa memiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adela, D. (2022). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2762-2769.
- Creswell, J. W. (2009). Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches.
- Diana, D., Gunawan, G., & Putra, R. (2023). Peranan Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Handayani, R. (2017). Peningkatan minat baca siswa melalui pemanfaatan pojok baca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45-53.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, RH, Arum, SM, Istiqomah, RTUN, & Purwanti, SN (2019). Peningkatan budaya literasi melalui kegiatan pojok baca di SD Muhammadiyah plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1 (1).

- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodunamika*, 3(2).
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 703-708.
- Mansyur, U., Rusdiah, R., Hidayat, T., & Annisa, A. (2024). Penggunaan Pojok Baca dalam Mengoptimalkan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2630-2638.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. (No Title).
- Mustoip, S., Nurmaliki, S. A., Ambiya, N., Indriani, M., Rizqi, A. F., Adawiyah, W. R., ... & Fahad, M. (2024). Program Gerakan Meningkatkan Literasi dan Pengetahuan (GEMILANG) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa SD di Desa Gombang Kabupaten Cirebon. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25-32.
- Nay, Y. A., Wau, M. P., Sayangan, Y. V., & Noge, M. D. (2024). Gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas IV SDK Wolomeli. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 273-280.
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789-2800.
- PISA, O. (2019). *PISA 2018 Result (Volume I): What Student Know and Can Do*.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan minat membaca siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Terbuka*, 2 (2), 122-130.
- Rosmiati, R., Umar, U., & Fahlia, F. (2023). Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 164-171.
- Savitra, N. (2022). *Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas VA pada MIN 4 Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry)*.
- Shofiyuddin, M., Tuzzakiyah, F., Barokah, K. F., Rindiani, D. A., Failasifa, G. S., Rifqia, R. N., & Zulfahmi, M. N. (2021). Peningkatan minat baca anak melalui pojok baca purnama Desa Gemulung Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 58-63.
- Supriyadi, E. (2016). Strategi pembelajaran membaca melalui pojok baca di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(3), 112–119.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. SAGE Publications.